

Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Rodia Heppy Prastika¹, Neny Tri Indrianasari², Hari Purnomo³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: rodiaheppy@gmail.com¹, indriana85@gmail.com², hari.purnomo62@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 5
Nomor 3
Bulan Maret
Tahun 2023
Halaman 191-200

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, populasi pada penelitian ini sebanyak 182 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling sehingga memperoleh 35 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tahun 2017-2019. Hasil pada penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1). Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham, hal ini menunjukkan jika perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI kurang efektif dalam memanfaatkan aktivitynya untuk menghasilkan laba. 2). Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap Return saham, hal ini menunjukkan nilai tinggi rendahnya Earning Price Share tidak akan selalu memberikan kontribusi terhadap return saham. 3). Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham, hal ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai Debt to Equity Ratio atau rasio hutang tidak selalu mempengaruhi return saham. 4). Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap Return saham, hal ini menunjukkan Price Earning Ratio yang tinggi akan menurunkan nilai return saham. Jika return pasar lebih rendah dari return saham, maka saham tersebut tidak layak dibeli, begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Equity Rati, Price Earning Ratio, Return Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Assets, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio and Price Earning Ratio on Stock Returns in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This study uses a quantitative approach, the population in this study is 182 companies, the sampling technique uses the purposive sampling method so as to obtain 35 companies that meet the criteria during

2017-2019. The results of this study concluded that: 1). Return on Assets (ROA) has no significant effect on stock returns, this indicates that manufacturing companies listed on the Stock Exchange are less effective in utilizing their assets to generate profits. 2). Earning Per Share (EPS) does not have a positive effect on stock returns, this shows the high and low value of Earning Price Share will not always contribute to stock returns. 3). Debt to Equity Ratio (DER) does not have a significant effect on stock returns, this shows the high and low value of the Debt to Equity Ratio or debt ratio does not always affect stock returns. 4). Price Earning Ratio (PER) has a significant effect on stock returns, this shows a high Price Earning Ratio will reduce the value of stock returns. If the market return is lower than the stock return, then the stock is not worth buying, and vice versa.

Keywords: Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Stock Return

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dalam mengembangkan usahanya membutuhkan modal yang besar, modal atau pendanaan suatu perusahaan terdapat dari beberapa sumber seperti modal internal dan eksternal. Modal internal dari pemilik perusahaan tersebut sedangkan eksternal yaitu dari investor yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal untuk mendapatkan keuntungan. Pasar modal memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi perekonomian negara serta tambahan investasi bagi para investor. Laporan yang akurat dan disiapkan dengan benar dapat memberikan gambaran yang benar tentang pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kondisi ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk menentukan profitabilitas dan risiko atau status kesehatan perusahaan (Aisyah et al., 2017).

Return saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor atas hasil dari investasi saham yang dilakukannya (Hermawan, 2012). Bagi investor, return merupakan salah satu parameter yang menilai seberapa besar keuntungan (capital gain) yang dimiliki suatu saham. Namun, investor harus siap menghadapi risiko yang mungkin dialami investor berupa kerugian (capital loss). Oleh karena itu, sebagai investor, harus dapat mencari sumber informasi untuk mengevaluasi dan merumuskan kebijakan pemilihan investasi (Mulyanti dan Randus, 2021).

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan, laba perusahaan dan dividen perusahaan selama periode tertentu. Sehingga para investor dapat pertimbangan dalam menanamkan dananya pada perusahaan yang dianggap memiliki potensi yang baik. Investor sebagai calon penanam saham menginginkan perusahaan memiliki laba yang meningkat pada setiap periodenya, tidak dapat dipastikannya laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periodenya, ROA atau Return On Asset adalah salah satu jenis pengukuran rasio profitabilitas yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

Earning Per Share atau laba per lembar saham adalah istilah dalam pemilik keuntungan perusahaan atau investor yang dapat dilihat dalam laba untuk pemegang saham yang lebih spesifik. Rasio EPS merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi EPS yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan atau dividen yang diperoleh para pemegang saham (Pangestu dan Wijayanto, 2020).

Debt to Equity Ratio atau DER merupakan rasio penting untuk digunakan sebagai menilai posisi keuangan dan memeriksa kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga menjadi ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Jika rasionya meningkat, ini berarti perusahaan dibiayai oleh kreditur (debitur) dan bukan dari (Kho, 2017). Perusahaan membutuhkan peran manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional dananya. Dana yang diperlukan oleh perusahaan salah satunya diperoleh dari pinjaman. Sehingga perusahaan menanggung hutang,

penggunaan utang juga dapat dikatakan salah satu ancaman risiko bagi investor kerenanya dapat biaya keagenan dan kebangkrutan

Price to earning ratio (PER) adalah sejenis evaluasi nilai saham atau bandingkan harga pasar saham dengan laba per saham (EPS). Tujuan dari price to earnings ratio (PER) adalah untuk mengetahui bagaimana nilai pasar membandingkan kinerja perusahaan terhadap harga pasar seperti yang dijelaskan oleh laba per saham (EPS) perusahaan. Fluktuasi rasio harga terhadap pendapatan (PER) tahunan perusahaan dapat menyebabkan pengembalian saham yang tidak stabil. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan kinerja keuangan terbaik biasanya juga memiliki rasio harga terhadap pendapatan (PER) terbaik, yang membuktikan bahwa pasar berharap dapat mencapai pertumbuhan kinerja keuangan di masa mendatang. (Mutia dan Martaseli, 2018)

Pada dasarnya penelitian tentang return saham telah banyak dilakukan, mengingat pentingnya faktor-faktor fundamental terhadap nilai return saham. Fenomena penelitian ini adalah perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Seperti pada penelitian terdahulu Pangestu dan Wijayanto (2020), Girindra Yudiantara (2018) menyebutkan bahwa ROA, EPS, DER dan PER memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan pada penelitian Perdananingrum (2018), Murni et al., (2017), Maulita dan Arifin (2018) menyebutkan bahwa ROA, EPS, PER dan DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham,

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji dan meneliti ulang tentang pengaruh Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, Objek penelitian yaitu Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Return Saham. Data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan dari galeri Bursa Efek Indonesia yang ada di STIE Widya Gama Lumajang. Populasi pada penelitian ini sebanyak 182 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling sehingga memperoleh 35 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tahun 2017-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik deskriptif

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	0,69	29,37	8,5741	5,82721
EPS	105	7,22	872,26	150,5463	161,34319
DER	105	0,03	2,42	0,6373	0,51837
PER	105	4,61	78,24	19,4321	13,91954
Return Saham	105	-0,72	0,75	0,0234	0,23580

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Pada tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif yang masing-masing terdapat N 105 data pengamatan. Variabel independen pertama pada penelitian ini yaitu ROA yang menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,5741 atau 8,6% dan standard deviasi sebesar 5,82721. Hal ini mencerminkan sebanyak 8,6% perusahaan manufaktur dalam penelitian ini yang efektif mengelola asset menjadi laba atau keuntungan bersih perusahaan.

Variabel independen kedua pada penelitian ini yaitu EPS yang menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 150,5463 atau 151% dan standard deviasi sebesar 161,34319. Hal ini mencerminkan sebesar 151% perusahaan manufaktur dalam penelitian ini mampu dalam memenuhi keuntungan bagi pemegang saham. Variabel independen ketiga pada penelitian ini yaitu DER yang menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6373 atau 0,64% dan standard deviasi sebesar 0,51837. Hal ini mencerminkan efektivitas perusahaan manufaktur pada penelitian ini sebesar 0,64% mampu dalam mengelolah proporsi dari modal yang bersumber dari pinjaman atau kredit.

Keempat variabel independen pada penelitian ini yaitu PER yang menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,4321 atau 19,4% dan standard deviasi sebesar 13,91954. Hal ini mencerminkan perusahaan manufaktur pada penelitian ini sebesar 19,4% mampu dalam menunjukkan gambaran harga saham dari apresiasi pasar.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Return Saham* yang menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0234 atau 0,02% dan standard deviasi sebesar 0,23580. Hal ini mencerminkan sebesar 0,02% efektivitas perusahaan manufaktur pada penelitian ini dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh kepemilikan saham atau investor atas investasi yang dilakukannya

b. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat utama sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Pada pengujian asumsi klasik terdapat 4 asumsi yang harus terpenuhi, berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini:

1) Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Independen : ROA, EPS, DER. PER		
Dependen: Return Saham	0,200	Data berdistribusi normal
Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021		

Pada uji normalitas, apabila data berdistribusi normal maka nilai signifikansi (Sig) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* harus $> 0,05$. Berdasarkan tabel 4.3. diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sebagai dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikorelinearitas

Tabel 3
Uji Multikolineritas

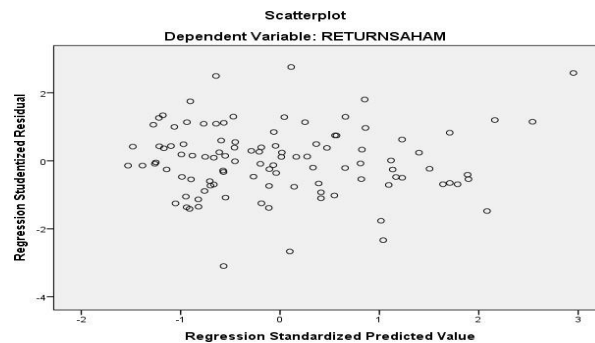
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	0,897	1,114	Tidak terjadi Multikolineritas
EPS	0,971	1,030	Tidak terjadi Multikolineritas
DER	0,886	1,129	Tidak terjadi Multikolineritas
PER	0,969	1,032	Tidak terjadi Multikolineritas

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk ROA sebesar 0,897, EPS sebesar 0,971, DER sebesar 0,886 dan PER sebesar 0,969 dimana semua nilainya $> 0,10$ dan nilai pada VIF ROA sebesar 1,116, EPS 1,030, DER sebesar 1,129 dan PER sebesar 1,032 dimana nilai VIF pada penelitian ini < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

3) Uji Multikorelinearitas

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan gambar 4.2. maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	0,093
ROA	0,004
EPS	-7,589
DER	0,036
PER	0,002

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil output SPSS tabel 4.7. dapat diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,107 dengan demikian $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,7617 < 2,107 < 2,2962$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson (D-W) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	0,093
ROA	0,004
EPS	-7,589
DER	0,036
PER	0,002

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2021

Setelah melihat tabel 4.7. hasil output SPSS diatas dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda seperti di bawah ini:

$$\text{Return Saham} = 0,093 + 0,004 \text{ ROA} - 7,589 \text{ EPS} + 0,036 \text{ DER} + 0,002 \text{ PER} + e$$

Berdasarkan analisis regresi berganda dapat menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap *return* saham.

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,093 hal ini menunjukkan nilai *return* saham (Y) sama dengan 0,93 apabila nilai ROA (X1), EPS (X2), DER (X3), dan PER (X4) sama dengan nol (0).
- 2) Nilai koefisien ROA (X1) sebesar 0,004 atau 0,4% hal ini menunjukkan nilai koefisien ROA (X1) ke arah positif yang berarti terjadi hubungan searah antara ROA (X1) dengan *return* saham (Y), yang artinya apabila nilai ROA mengalami kenaikan atau peningkatan maka *return* sama juga akan meningkat dan sebaliknya. Dimana jika nilai ROA naik 1% maka nilai *return* saham akan naik sebesar 0,4%. Sebaliknya jika nilai ROA turun 1% maka nilai *return* saham akan turun sebesar 0,04%.
- 3) Nilai koefisien EPS (X2) sebesar -7,59 atau 759% hal ini menunjukkan nilai koefisien EPS (X2) ke arah negatif yang berarti terjadi hubungan berolak belakang antara EPS (X2) dengan *return* saham (Y), yang artinya apabila nilai ROA mengalami kenaikan atau peningkatan maka *return* sama juga akan penurunan dan sebaliknya. Dimana jika nilai EPS naik 1% maka nilai *return* saham akan menurun sebesar 759% sebaliknya jika nilai ROA turun 1% maka nilai *return* saham akan naik sebesar 759%.
- 4) Nilai koefisien DER (X3) sebesar 0,036 atau 3,6% hal ini menunjukkan nilai koefisien DER (X3) ke arah positif yang berarti terjadi hubungan searah antara DER (X3) dengan *return* saham (Y), yang artinya apabila nilai DER mengalami kenaikan atau peningkatan maka *return* sama juga akan meningkat dan sebaliknya. Dimana jika nilai DER naik 1% maka nilai *return* saham akan naik sebesar 3,6%. sebaliknya jika nilai DER turun 1% maka nilai *return* saham akan turun sebesar 3,6%.
- 5) Nilai koefisien PER (X4) sebesar 0,002 atau 0,2% hal ini menunjukkan nilai koefisien PER (X4) ke arah positif yang berarti terjadi hubungan searah antara PER (X4) dengan *return* saham (Y), yang artinya apabila nilai PER mengalami kenaikan atau peningkatan maka *return* sama juga akan meningkat dan sebaliknya. Dimana jika nilai PER naik 1% maka nilai *return* saham akan naik sebesar 0,2%. Sebaliknya jika nilai DER turun 1% maka nilai *return* saham akan turun sebesar 0,2%.

2) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig.	Kesimpulan
ROA	0,466	0,643	Tidak Signifikan
EPS	1,966	0,052	Tidak Signifikan
DER	1,464	0,146	Tidak Signifikan
PER	1,997	0,049	Signifikan

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2021

Dapat dilihat dari hasil uji signifikan parsial (t) pada tabel diatas maka diketahui pengaruh variabel independen secara satu persatu atau parsial terhadap variabel dependen, yaitu:

- 1) Pengujian H1 pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* saham
Pengaruh ROA terhadap *Return* saham menunjukkan hasil analisis uji t untuk variabel ROA sebesar 0,466 dengan tanda positif, dan signifikansi 0,643 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.
- 2) Pengujian H2 pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham

Pada pengaruh EPS terhadap *Return* saham menunjukkan hasil analisis uji t untuk variabel EPS sebesar 1,966 dengan tanda negatif, dan signifikansi 0,052 yang lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

- 3) Pengujian H3 pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *Return* saham
Pada pengaruh DER terhadap *Return* saham menunjukkan hasil analisis uji t untuk variabel DER sebesar 1,464 dengan tanda positif, dan signifikansi 0,146 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.
- 4) Pengujian H4 pengaruh Price to Earning Ratio (PER) terhadap *Return* saham
Pada pengaruh PER terhadap *Return* saham menunjukkan hasil analisis uji t untuk variabel PER sebesar 1,997 dengan tanda positif, dan signifikansi 0,049 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

3) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7
Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig	Kesimpulan
Regretion	2,147	0,081	Tidak signifikan

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan pada tabel uji F sig. 0,081 > 0,05 menunjukan bahwa model yang digunakan padapenelitian ini tidak memenuhi asumsi *goodness of fit model*, sehingga bisa disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara bersamaan variabel ROA, EPS, DER dan PER terhadap *Return* Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019

4) Analisis Koefisien Determinan (R²)

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,079	0,042

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.11. bisa dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,079 atau sebesar 7,9% yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel independen yang meliputi ROA, EPS, DER dan PER terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham sebesar 7,9% dan sisanya sebesar 0,921 atau sebesar 92,1% dipengaruhi oleh variabel lain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *Return* saham

Pada hasil analisis pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. hal ini mengindikasikan bahwa besaran nilai ROA yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pertumbuhan asset tidak selalu mengakibatkan laba bersih juga meningkat, jika laba bersih tidak mengalami perubahan atau tetap namun pada nilai asset mengalami kenaikan, sehingga nilai ROA menurun. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan untuk mengendalikan biaya operasional dan non operasional sangatlah rendah sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Abdullah dan Merdekawati (2015) juga berpendapat hal ini terjadi karena tingginya nilai aset yang menimbun dalam perusahaan namun tidak diikuti dengan membaiknya produktivitas aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih. Jika perusahaan menginginkan laba yang optimal, maka perusahaan dapat memperoleh banyak keuntungan dengan mengembangkan usahanya dan beroperasi secara terus-menerus serta meningkatkan produktivitas dari assets yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa return on asset tidak dapat menjadi acuan pengambilan keputusan dalam mendapatkan return on asset.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Murni et al. (2017) dan Abdullah & Merdekawati (2015) yang menyatakan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Return saham. Sehingga Penelitian ini menentang penelitian terdahulu dari Pangestu dan Wijayanto (2020) dan Huwaida (2019) yang menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Return saham

Pada hasil analisis pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, menunjukkan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap Return saham. Hal ini terjadi karena Perusahaan sering kali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, dimana tujuan para investor menanamkan modalnya untuk mendapatkan return yang diperoleh dari dividen, ataupun perusahaan menunda untuk membagikan dividen. Keadaan seperti ini dikarenakan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius sehingga tidak memungkinkan untuk membayar dividen, dan juga adanya kebutuhan dana yang sangat besar sehingga harus menahan seluruh pendapatan untuk membiayai investasi tersebut. Oleh karena itu pada hasil analisis ini menunjukkan bahwa EPS yang tinggi belum tentu dapat memberikan return yang diharapkan sehingga tidak bisa digunakan untuk acuan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hakim dan Abbas (2017) kontribusi terhadap return saham yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai Earning Price Share yang semakin rendah tidak selalu memberikan kontribusi terhadap return saham yang semakin rendah. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Hakim dan Abbas (2017) yang menyatakan bahwa Earning Per Share secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return saham. Sehingga Penelitian ini menentang penelitian terdahulu dari Pangestu dan Wijayanto (2020) dan Darajat (2018) yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return saham

Pada hasil analisis penelitian ini, pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return saham. Perhitungan Debt to Equity Ratio dapat menunjukkan komposisi total hutang, hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, rasio Debt to Equity Ratio atau rasio hutang ini mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga mengakibatkan ketidakpastian harga saham dan berdampak pada return saham yang akan diterima oleh investor. Akibatnya akan mengurangi minat investor untuk membeli saham pada suatu perusahaan dengan nilai DER yang tinggi. Namun pada penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai Debt to Equity Ratio tidak selalu mempengaruhi return saham.

Hakim dan Abbas (2017) berpendapat bahwa tinggi atau rendahnya Debt To Equity tidak mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena yang mempengaruhi hal tersebut lebih banyak berhubungan dengan faktor lain di luar return saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Hakim dan Abbas (2017) dan Murni et al. (2017) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return saham. Sehingga Penelitian ini menentang penelitian terdahulu dari Pangestu dan Wijayanto (2020) dan Yudantara (2018) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return saham.

Pengaruh Price to Earning Ratio terhadap Return saham

Pengaruh Price to Earning Ratio (PER) terhadap Return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, menunjukkan bahwa Price to Earning Ratio berpengaruh terhadap Return saham. Informasi Price Earning Ratio mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan pemegang saham untuk mendapatkan setiap rupiah keuntungan perusahaan. Semakin tinggi nilai PER maka semakin rendah valuasi return saham yang dinikmati investor. Investor akan menghindari membeli saham perusahaan dengan Price Earning Ratio yang tinggi karena akan menurunkan nilai return saham. Jika harga saham tinggi, ketika laba per saham rendah dibandingkan dengan harga saham, selisih antara harga saham saat ini dan harga saham sebelumnya akan lebih besar, dan dengan demikian tingkat capital gain dan stock gain juga akan berkurang. PER dapat memberikan petunjuk tentang persepsi investor terhadap kinerja masa lalu dan masa depan perusahaan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Pangestu dan Wijayanto (2020) dan Mutia dan Martaseli (2018) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return saham, dan menolak penelitian terdahulu Perdananingrum (2018) dengan Mulyanti dan Randus (2021) yang menyatakan bahwa Price to Earning Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return saham.

KESIMPULAN

1. Hasil pengujian menunjukkan variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, hal ini menunjukkan jika perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI kurang efektif dalam memanfaatkan aktivitynya untuk menghasilkan laba, sehingga hanya terdapat pengaruh kecil terhadap *Return* saham.
2. Pada hasil pengujian menunjukkan variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap *Return* saham, hal ini menunjukkan nilai tinggi rendahnya *Earning Price Share* tidak akan selalu memberikan kontribusi terhadap *return* saham
3. Pada hasil pengujian menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, hal ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang tidak selalu mempengaruhi *return* saham
4. Hasil pengujian menunjukkan variabel Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap Return saham, hal ini menunjukkan Price Earning Ratio yang tinggi akan menurunkan nilai return saham. Jika return pasar lebih rendah dari return saham, maka saham tersebut tidak layak dibeli, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., & Merdekawati, E. (2015). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.8 No.2 September*.
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisa, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding Of Management Volume 4 Nomor 1 Issn: 2355-9357*, 4(1), 411–419.
- Darajat, Z. (2018). Pengaruh Roa, Eps, Dan Der Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016)E.
- Girindra Yudantara. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Simki.Unpkediri.Ac.Id*, 121.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2017). Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Competitif jurnal akuntansi dan keuangan 3 (1)*, 1-20.

- Hermawan, D. A. (2012). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham*. *Management Analysis Journal*, 1(1), 1–7.
- Huwaida, M. (2019). *Pengaruh EPS, PER, ROA Dan DER Terhadap Return Saham*. *Eprints.Perbanas.Ac.Id*.
- Kho, B. (2017). *Pengertian Debt To Equity Ratio (Der) Dan Rumus Der*. *Ilmu Manajemen Industri*. Maulita, D., & Arifin, M. (2018). *Pengaruh Return On Investment (Roi) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Jurnal Manajemen*, 8, 10–19.
- Mulyanti, K., & Randus, A. A. P. (2021). *Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Periode 2017-2019*. *Land Journal*, 2(1), 65–76.
- Murni, S., Basalama, I. S., & Sumarauw, J. S. B. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015*. *Jurnal Emba*, 5(2), 1793–1803.
- Mutia, E., & Martaseli, E. (2018). *Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2017*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 3, 103–110.
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). *Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 9 (1), 63-71, 1–9.
- Perdananingrum, Ri. (2018). *Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Dividen Payout Ratio (Dpr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Return Saham*. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.